

Pemberdayaan Kewirausahaan Bagi Ibu Rumah Tangga

R. Rudi Alhempi*¹, Nia Anggraini², Mutia Ulfah³

^{1,2}STIE Persada Bunda Pekanbaru; Jalan Diponegoro No.42 Pekanbaru-Riau, 0761-40218

³Program Studi Manajemen, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Persada Bunda

E-mail: persadabunda@gmail.com

Abstract

The need for counseling to improve household welfare by empowering Housewives (IRT) as a productive workforce community. Most of the residents of Limbungan Rumbai, with the economic situation of middle-low families, finding work has become increasingly difficult, the need to meet daily needs has increased. Housewives (IRT) of this region need knowledge, skills that can be used as provisions to start a business. They have never been trained in skills. Based on the needs analysis, the team offered a solution aimed at helping provide counseling, training, entrepreneurship discussions with Housewives (IRT) with economic activity options that could improve the family economy. With this counseling and training, it is expected that IRT is able to see, interpret the situation, and enlighten family knowledge in implementing economic functions. Activities carried out in 2 sessions. First, the speakers shared their knowledge and insights about entrepreneurship, home business opportunities, basic principles of production, packaging, product marketing. Second, training in how to make dishwashing liquid, the activity aims to provide examples of potential economic activity options with small capital and easy production processes. This dedication activity can provide enlightenment, understanding of Housewives (IRT) of the potential opportunities for family businesses so that growing interest and motivation in themselves for entrepreneurship. Housewives (IRT) responded well to this dedication activity with many housewives (IRT) asking questions related to problems starting their businesses and marketing.

Keywords— Women's Empowerment, Entrepreneurship, Womenpreneur

Abstrak

Kebutuhan perlunya penyuluhan meningkatkan kesejahteraan rumah tangga dengan pemberdayaan Ibu Rumah Tangga (IRT) sebagai masyarakat yang tergolong tenaga kerja produktif. Ibu-ibu warga Limbungan Rumbai sebagian besar dengan keadaan ekonomi keluarga menengah kebawah, mencari pekerjaan sudah semakin sulit, kebutuhan mencukupi kebutuhan harian meningkat. Ibu Rumah Tangga (IRT) wilayah ini membutuhkan pengetahuan, keterampilan yang dapat dijadikan bekal merintis usaha. Mereka belum pernah mendapatkan latihan keterampilan. Berdasarkan analisis kebutuhan, tim menawarkan solusi bertujuan untuk membantu memberikan penyuluhan, pelatihan, diskusi kewirausahaan terhadap Ibu Rumah Tangga (IRT) dengan opsi kegiatan ekonomi yang dapat memperbaiki perekonomian keluarga. Dengan penyuluhan dan pelatihan ini diharapkan IRT mampu melihat, menafsirkan situasi, serta pencerahan pengetahuan keluarga dalam pelaksanaan fungsi ekonomi. Kegiatan dilakukan dalam 2 sesi. Pertama, narasumber berbagi ilmu dan wawasan tentang wirausaha, peluang usaha rumahan, prinsip dasar produksi, pengemasan, pemasaran produk. Kedua, pelatihan cara pembuatan cairan pencuci piring, kegiatan bertujuan memberikan contoh opsi kegiatan ekonomi potensial dengan modal kecil dan proses produksi yang mudah. Kegiatan pengabdian ini dapat memberikan pencerahan pemikiran, pemahaman Ibu Rumah Tangga (IRT) terhadap peluang potensi usaha keluarga sehingga tumbuh minat dan motivasi dalam diri mereka untuk berwirausaha. Ibu Rumah Tangga (IRT) merespon baik kegiatan pengabdian ini dengan banyaknya Ibu Rumah Tangga (IRT) yang mengajukan pertanyaan-pertanyaan terkait permasalahan memulai usaha dan pemasarannya.

Kata kunci—Pemberdayaan Wanita, Kewirausahaan, Womenpreneur

1. PENDAHULUAN

Salah satu parameter untuk meningkatkan kesejahteraan rumah tangga adalah dengan keberdayaan perempuan di bidang ekonomi. Kesejahteraan rumah tangga meningkat dimana pada saat perempuan menjadi kaum terdidik, terlatih, mempunyai hak kepemilikan, bebas untuk dapat bekerja di luar rumah dan mempunyai pendapatan sendiri[1]. Perempuan juga mempunyai andil besar dalam kegiatan penanggulangan kemiskinan melalui pemberdayaan masyarakat dan kelompok. Buktinya bahwa perempuan dapat meningkatkan kesejahteraan keluarganya adalah dengan melakukan kegiatan produktif rumah tangga [2]. Ibu-ibu warga Limbungan Rumbai sebagian besar berlatar belakang pendidikan lulusan SLTA dan merupakan Ibu Rumah Tangga (IRT) dengan keadaan ekonomi keluarga menengah ke bawah. Untuk itu, penting bagi IRT tersebut untuk mencari alternatif kegiatan ekonomi yang sekiranya dapat menambah penghasilan keluarga. Dimana untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari membutuhkan biaya hidup yang semakin meningkat, maka mengharuskan IRT untuk bekerja, sedangkan mencari pekerjaan diluar rumah sudah sangat sulit selain dikarenakan tingkat pendidikan yang rendah serta pengalaman bekerja yang kurang. IRT adalah masyarakat yang tergolong sebagai tenaga kerja yang masih produktif sehingga dapat dijadikan sebagai objek dari pemberdayaan kewirausahaan dengan cara menumbuhkan jiwa berwirausaha dan juga dapat memperluas lapangan kerja guna meningkatkan pendapatan keluarga dalam usaha mencapai keluarga sejahtera. Dengan demikian, langkah untuk membina dan mengembangkan potensi keluarga dapat dilakukan melalui berbagai alternatif kegiatan, salah satu diantaranya berupa pemberdayaan kewirausahaan bagi IRT dengan pelatihan keterampilan pembuatan cairan pencuci piring.

Pemberdayaan Menurut Suhendra Pemberdayaan adalah suatu kegiatan yang berkesinambungan, dinamis, secara sinergis mendorong keterlibatan semua potensi yang ada secara evolutif dengan keterlibatan semua potensi. Selanjutnya pemberdayaan menurut Iffendy adalah meningkatkan kekuasaan atas mereka yang kurang beruntung (empowerment aims to increase the power of disadvantage) [3]. Sedangkan menurut Widjaja pemberdayaan masyarakat adalah upaya meningkatkan kemampuan dan potensi yang dimiliki masyarakat, sehingga masyarakat dapat mewujudkan jati diri, harkat dan martabatnya secara maksimal untuk bertahan dan mengembangkan diri secara mandiri baik di bidang ekonomi, sosial, agama dan budaya [4]. Adapun menurut kartasasmita adalah upaya untuk meningkatkan harkat dan martabat lapisan masyarakat yang dalam kondisi sekarang tidak mampu untuk melepaskan diri dari perangkap kemiskinan dan keterbelakangan [5].

Dalam hal peningkatan ekonomi perempuan di Indonesia khususnya di daerah pedesaan, perempuan memiliki keterbatasan dalam menjalankan aktivitasnya, keterbatasan tersebut seperti rendahnya pendidikan, keterampilan, sedikitnya kesempatan kerja, dan juga hambatan ideologis perempuan yang terkait rumah tangga. Selain itu perempuan juga dihadapkan pada kendala tertentu yang dikenal dengan istilah "*triple burden of women*", yaitu perempuan harus melakukan fungsi reproduksi, produksi dan fungsi sosial secara bersamaan di masyarakat. Hal tersebut menyebabkan kesempatan perempuan untuk memanfaatkan peluang ekonomi yang ada menjadi sangat terbatas. Oleh karena itu program pemberdayaan bagi perempuan di bidang ekonomi sangat diperlukan karena pada dasarnya perempuan memiliki potensi yang luar biasa dalam perekonomian terutama dalam pengaturan ekonomi rumah tangga. Menurut Riant Nugroho tujuan dari program pemberdayaan perempuan, antara lain: 1) Meningkatkan kemampuan kaum perempuan untuk melibatkan diri dalam program pembangunan, sebagai partisipasi aktif (subjek) agar tidak sekedar menjadi objek pembangunan seperti yang terjadi selama ini; 2) Meningkatkan kemampuan kaum perempuan dalam kepemimpinan, untuk meningkatkan posisi tawar-menawar dan keterlibatan dalam setiap pembangunan baik sebagai perencana, pelaksana, maupun melakukan monitoring dan evaluasi kegiatan; 3) Meningkatkan kemampuan kaum perempuan dalam mengelola usaha skala rumah tangga, industri kecil maupun industri besar untuk menunjang peningkatan kebutuhan rumah tangga, maupun untuk membuka peluang kerja produktif dan mandiri; 4) Meningkatkan peran dan fungsi organisasi perempuan di tingkat local sebagai wadah pemberdayaan kaum perempuan agar dapat terlibat secara aktif dalam program pembangunan pada wilayah tempat tinggalnya. Di bidang ekonomi, pemberdayaan perempuan lebih banyak ditekankan untuk meningkatkan kemampuan dalam mengelola usaha, khususnya dalam hal ini adalah home

industry. Sebagai mana pemberdayaan tersebut di realisasikan melalui Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM). Terkait dengan pemberdayaan perempuan dalam home industry, hal yang perlu dilakukan adalah penciptaan iklim yang kondusif. Penciptaan iklim yang kondusif tersebut dapat dilakukan dengan : a. Mendorong, memotivasi dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki b. Menciptakan aksesibilitas terhadap berbagai peluang yang menjadikannya semakin berdaya c. Tindakan perlindungan terhadap potensi sebagai bukti keberpihakan untuk mencegah dan membatasi persaingan yang tidak seimbang dan cenderung eksploitasi terhadap yang lemah oleh yang kuat [6].

Selama ini sebagian masyarakat menganggap pembuatan sabun cuci cair sulit, padahal bahan-bahannya mudah didapat ditoko bahan kimia dan harganya terjangkau. Sabun dan atau deterjen merupakan sebuah komoditas yang tidak bisa dilepaskan dari kebutuhan rumah tangga dewasa ini. Alat produksi yang digunakan dalam proses pembuatannya tidaklah banyak dan rumit layaknya pabrik-pabrik besar. Selain cuci piring, sabun cair ini dapat digunakan untuk cuci sepeda motor, cuci pakaian dan lainnya, karena sabun cair tersebut sudah banyak beredar di pasaran, dengan harga yang sangat terjangkau oleh masyarakat. Alternatif ini dipilih mengingat ibu-ibu di wilayah ini sangat membutuhkan pengetahuan, keterampilan, dan wawasan yang dapat dijadikan modal untuk memulai usaha dan mereka belum pernah mendapatkan latihan keterampilan ini. Peluang pemasaran sabun cair sangat terbuka lebar karena semakin banyaknya usaha rumah makan disekitar daerah Rumbai. Disamping itu kegiatan ekonomi produksi sabun cair ini dapat dikerjakan dirumah masing-masing sehingga IRT lebih mudah menyesuaikan dengan peran utamanya sebagai ibu rumah tangga. Pembinaan ini diharapkan dapat melengkapi wawasan pengetahuan dan keterampilan ibu-ibu warga Limbungan dalam berbagai segi kehidupan keluarga, yang dapat digunakan untuk menunjukkan kemampuan dirinya dan juga dapat turut serta dalam membantu memenuhi kebutuhan keluarganya dengan melakukan sendiri produksi pembuatan sabun cair dengan modal yang tidak mahal dan dapat dijadikan bekal untuk memulai membuka usaha rumahan sendiri.

Partisipasi ekonomi perempuan merupakan hal yang penting tidak hanya mengurangi level kemiskinan pada perempuan, melainkan pula sebagai langkah penting untuk meningkatkan pendapatan rumah tangga dan mendorong pembangunan ekonomi negara secara keseluruhan. Sementara pencapaian pendidikan merupakan aspek paling fundamental dalam kegiatan pemberdayaan perempuan, tanpa memperoleh pendidikan yang memadai, perempuan tidak mampu mengakses pekerjaan sektor formal, mendapatkan upah yang lebih baik, berpartisipasi dalam pemerintahan dan mencapai pengaruh politik. Kesehatan dan kesejahteraan merupakan sebuah konsep yang terkait dengan perbedaan substansial antara perempuan dan laki-laki dalam mengakses nutrisi yang cukup, kesehatan, fasilitas reproduksi, dan untuk mengemukakan keselamatan fundamental dan integritas seseorang. Konsep manajemen usaha kecil yang digambarkan melalui pengenalan usaha kecil dan prinsip dasar tentang manajemen usaha kecil bagi perempuan diharapkan dapat memberikan wawasan kepada perempuan tentang pengelolaan usaha kecil. Pengelolaan yang komprehensif tentang upaya pemberdayaan ekonomi perempuan melalui pengembangan manajemen usaha kecil dapat melengkapi pengetahuan perempuan dalam menjalani dan mengelola usaha kecil yang relative cukup memiliki perbedaan dengan usaha menengah dan besar, namun kendala yang sering dihadapi adalah tingkat pendidikan dan pengetahuan perempuan yang relatif rendah dan keterampilan usaha yang sangat sederhana, maka diperlukan rancangan sederhana pengembangan manajemen usaha kecil yang dapat dengan mudah diaplikasikan bagi perempuan dan pada umumnya proses pengembangan usaha kecil perempuan masih menitikberatkan pada aspek kesulitan modal. Padahal aspek manajemen usaha seperti manajemen pemasaran, manajemen operasional dan manajemen sumber daya manusia belum sepenuhnya dikembangkan. Hal ini disebabkan pemahaman dan kesungguhan pihak-pihak terkait dalam mengembangkan pemberdayaan ekonomi perempuan belum optimal [7].

Berikut ini adalah beberapa pengabdian kepada masyarakat yang relevan dengan pengabdian ini, diantaranya Pemberdayaan masyarakat khususnya perempuan melalui program pendidikan kewirausahaan berbasis potensi local merupakan salah satu strategi untuk mengembangkan kewirausahaan kaum perempuan dan menciptakan lapangan kerja sehingga mereka memperoleh pendapatan guna meningkatkan kesejahteraan keluarganya serta mengembangkan kawasan industry. Adapun pendidikan kewirausahaan yang diberikan adalah

pembuatan bata merah dan ikan asin. Kaum perempuan yang dilibatkan dalam pendidikan kewirausahaan ini adalah ibu-ibu rumah tangga dan putus sekolah di Kecamatan Pakenjeng Kabupaten Garut sebanyak 40 orang. Model pemberdayaan masyarakat yang dilaksanakan dalam program ini mensinergikan empat unsur yaitu Akademisi, pelaku Bisnis, Pemerintah dan masyarakat. Program ini telah berhasil melatih keterampilan Pembuatan bata merah dan ikan asin sebanyak 40 orang sehingga mereka memperoleh pendapatan untuk meningkatkan kesejahteraan keluarganya [8]. Kendala yang dihadapi dalam kegiatan KKN-PPM Home Industri Dampo' Pisang Aneka Rasa adalah semangat masyarakat dalam berwirausaha masih belum maksimal, sehingga kegiatan ini masih memberikan porsi yang besar terhadap motivasi dalam mengembangkan usahanya. Apalagi masyarakat Desa Bassiang kesulitan dalam mencari modal. Kegiatan KKN-PPM telah memberikan semangat dan motivasi kepada masyarakat Desa Bassiang khususnya pada kelompok mitra[9].

Ekonomi kreatif merupakan sebuah konsep ekonomi yang diintegrasikan penyelenggaraannya dalam satu dasawarsa terakhir di Indonesia. Salah satu usaha ekonomi kreatif yang berpotensi menggerakkan tenaga kerja ibu rumah tangga adalah pembuatan sabun cair. Majelis Ekonomi Aisyiah area Solo Raya merupakan organisasi yang tepat sebagai target sasaran pelatihan produksi sabun cair tersebut. Pelatihan dilakukan dengan penyampaian informasi dan pendampingan teknis pembuatan sabun cair. Informasi lanjut mengenai pemanfaatan sumber daya alam di sekitar untuk zat aditif sabun cair juga disampaikan kepada peserta. Sebanyak lima kelompok Aisyiah di lima pengurus daerah Aisyiah di wilayah Solo Raya telah diberikan pelatihan tersebut. Pelatihan ekonomi kreatif ini sesuai dengan visi pemerintah yakni meningkatkan kemampuan dan kemandirian ekonomi masyarakat melalui pengembangan usaha dan industri rumah tangga. Diharapkan dengan kegiatan ini akan melahirkan masyarakat yang memiliki skill atau kemampuan untuk mampu hidup mandiri dan bisa menambah penghasilan keluarga [10]. Tujuan yang ingin dicapai dari kegiatan pengabdian pada masyarakat selanjutnya adalah meningkatkan pengetahuan peserta dalam pembuatan makanan kecil berbasis pisang, memberikan ketrampilan cara pembuatan makanan kecil berbasis pisang, memberikan pengetahuan dan ketrampilan cara menghitung biaya produksi dan harga jualnya untuk dipasarkan. Manfaat dari yang dicapai dalam kegiatan pengabdian pada masyarakat ini adalah peserta dapat mengetahui cara membuat makanan kecil berbasis pisang untuk menjadi makanan yang lebih menarik dan bervariasi, peserta memiliki keterampilan pembuatan makanan kecil berbasis pisang untuk menjadi makanan yang lebih menarik dan bervariasi, dapat meningkatkan pendapatan masyarakat yang berdampak pada peningkatan kesejahteraan keluarga di Kelurahan tlogosari wetan, Kecamatan Pedurungan, Kodya Semarang [11].

2. METODE

Persoalan awal tim ingin melaksanakan pengabdian kepada masyarakat adalah minimnya keterampilan perempuan dan atau Ibu-Ibu Rumah Tangga (IRT) serta keluarga dalam memahami pengetahuan tentang bagaimana cara untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga . Kendala ekonomi dan sosial menjadi salah satu pokok permasalahan yang dihadapi oleh para perempuan. Selain itu, belum terciptanya pembentukan karakter jiwa berwirausaha dalam keluarga terkait kegiatan ekonomi yang dirasa perlu guna menopang maupun memperbaiki perekonomian rumah tangga dalam pelaksanaan fungsi ekonomi dan sosial di masyarakat. Oleh karena itu, tim menawarkan solusi untuk melakukan kegiatan penyuluhan pemberdayaan kewirausahaan dengan pelatihan keterampilan pembuatan cairan pencuci piring dalam upaya meningkatkan ekonomi rumah tangga di kelurahan Limbungan Rumbai Pekanbaru yang bertujuan untuk membantu para IRT dalam mengembangkan ide-ide untuk memilih kegiatan ekonomi yang tidak membutuhkan modal yang besar tetapi bisa menjadi alternative dalam menambah penghasilan keluarga dan agar memiliki jiwa berwirausaha dengan keterampilan yang dimiliki sehingga dapat menambah pendapatan keluarga dan meningkatkan kesejahteraan rumah tangga. Khusus pada penyuluhan dan pelatihan ini lebih dikedepankan bagaimana cara menumbuhkan jiwa berwirausaha sehingga membantu memperbaiki perekonomian keluarga. Dengan pelatihan dan penyuluhan diharapkan terbentuknya jiwa berwirausaha dengan pengetahuan yang dimiliki oleh para perempuan dan ibu dalam pelaksanaan fungsi ekonomi dan sosial di masyarakat.

Prosedur yang dilakukan dalam kegiatan pengabdian ini terbagi menjadi beberapa bagian:

1. Koordinasi dengan mitra, terkait dengan penyusunan jadwal kegiatan;
2. Persiapan penyuluhan dan pelatihan;
3. Penyuluhan tentang wirausaha dan peluang usaha rumahan;
4. Penyuluhan tentang prinsip dasar pembuatan cairan pencuci piring;
5. Penyuluhan tentang pengemasan dan pemasaran produk;
6. Pelatihan cara pembuatan cairan pencuci piring;
7. Pelatihan tentang pengemasan dan pemasaran produk;
8. Pembinaan pasca kegiatan.

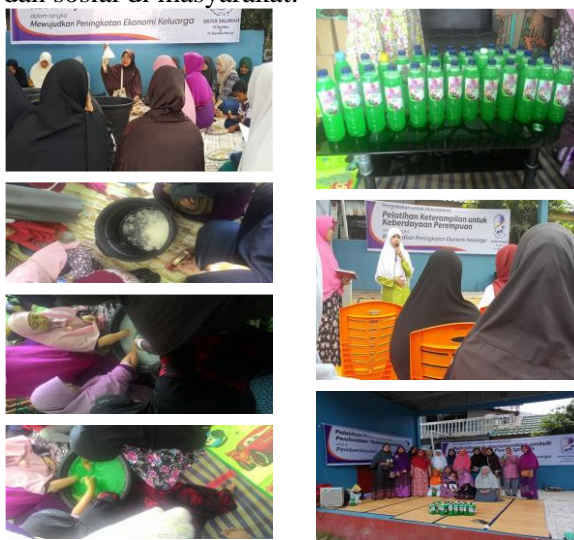
3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil

Setelah pelaksanaan beberapa rangkaian kegiatan pengabdian, maka kegiatan pengabdian ini berjalan dengan lancar dan sesuai dengan rencana yang sudah disusun oleh tim Pengabdian. Partisipasi IRT dalam pelaksanaan kegiatan ini adalah sangat respon terhadap semua rangkaian kegiatan, dari mulai perencanaan kegiatan, penyusunan jadwal penyuluhan dan pelatihan. Partisipasi IRT akan dievaluasi. Evaluasi akan dilaksanakan selama dan setelah pelaksanaan kegiatan penyuluhan dan pelatihan. Selama pelaksanaan kegiatan dilakukan evaluasi dengan metode pengamatan langsung oleh Tim Pengabdian. Sedangkan setelah pelaksanaan kegiatan dilakukan evaluasi dengan metode pengamatan terhadap hasil kegiatan dan metode angket. Kriteria evaluasi meliputi kesadaran dan antusiasme peserta penyuluhan dan pelatihan dalam mengikuti kegiatan serta tingkat kemahiran peserta dalam mempraktekkan sendiri dirumah pembuatan cairan pencuci piring yang telah diajarkan.

IRT sangat antusias, bersemangat dan aktif dalam mengikuti rangkaian kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang berupa penyuluhan dan pelatihan keterampilan ini. Peserta diberikan pengetahuan tentang wirausaha dan peluang usaha rumahan, prinsip dasar pembuatan produk, pengemasan, dan pemasaran produk cairan pencuci piring. Modul pelatihan berisi tentang materi tentang kewirausahaan, bahan-bahan, alat-alat dan cara pembuatan cairan pencuci piring. Pada pelaksanaan pelatihan, Tim pengabdian melakukan uji coba resep pembuatan produk, sehingga didapatkan komposisi yang tepat dan memberikan hasil optimal.

Dari hasil tersebut dapat dilihat bahwa setiap peserta sudah memahami materi kegiatan pengabdian ini. Hal ini dapat dilihat dari pemahaman para IRT tentang materi kewirausahaan dan cara pembuatan cairan pencuci piring. Lebih lanjut peserta juga telah memahami apa saja yang harus dilakukan setelah penyuluhan pelatihan ini berakhir sehingga kegiatan ekonomi yang akan dilakukan dapat membantu menopang perekonomian rumah tangga dan keluarga dalam pelaksanaan fungsi ekonomi dan sosial di masyarakat.



Gambar 1 Kegiatan Pemberdayaan Kewirausahaan-Pembuatan Sabun Cair



Gambar 2 Kunjungan ke Workshop Peserta Pelatihan Keterampilan Produksi Sabun Cair

3.2 Pembahasan

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian yang berbentuk penyuluhan dan pelatihan ini, dapat dikatakan bahwa kegiatan pengabdian ini berhasil dilakukan. Hal ini sesuai dengan target yang sudah ditentukan oleh tim sebelum melakukan kegiatan pengabdian. Catatan harian dan foto kegiatan merupakan bukti dari berhasilnya kegiatan pengabdian ini. Kegiatan ini dilakukan dalam 1 hari, terbagi ke dalam 2 sesi. Setiap sesi akan dijelaskan pada poin di bawah ini.

3.2.1 Sesi 1

Sesi pertama mencakup penyuluhan dan diskusi yang diikuti oleh para IRT. Materi penyuluhan adalah wirausaha dan peluang usaha rumahan, prinsip dasar produksi, pengemasan dan pemasaran produk. Tujuan penyuluhan ini adalah memberikan ilmu dan wawasan baru kepada para peserta tentang wirausaha dan peluang usaha rumahan, sehingga tumbuh minat dan motivasi dalam diri IRT untuk berwirausaha. Disamping itu juga diberikan materi tentang prinsip dasar pembuatan, pengemasan dan pemasaran produk, bertujuan agar mitra mengetahui cara pembuatan, pengemasan yang baik dan strategi pemasaran produk. Penyuluhan ini disampaikan dalam bentuk ceramah dan tanya jawab kepada peserta.

3.2.2 Sesi 2

Sesi kedua mencakup Pelatihan. Materi pelatihan adalah cara pembuatan cairan pencuci piring. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan keterampilan tentang cara produksi, pengemasan dan pemasaran produk. Pelatihan tersebut disampaikan dalam bentuk ceramah yang dilanjutkan dengan eksperimen langsung dan tanya jawab tentang cara pembuatan dan pengemasan aneka produk tersebut. Pelatihan dilaksanakan sampai semua peserta mahir mempraktekkan sendiri.

4. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian terlaksana sesuai dengan rencana dan setiap peserta sudah memahami materi kegiatan pengabdian ini. Kegiatan pengabdian penyuluhan dan pelatihan ini mendapatkan sambutan yang baik dari Mitra (IRT warga Rumbai). Mereka telah memiliki pengetahuan tentang cara berwirausaha dan telah memiliki keterampilan tentang pembuatan cairan pencuci piring. Lebih lanjut peserta juga telah memahami tindakan apa saja yang harus dilakukan

setelah penyuluhan dan pelatihan berakhir sehingga dapat membantu menopang perekonomian keluarga rumah tangga dalam pelaksanaan fungsi ekonomi dan sosial di masyarakat.

Alternatif ini dipilih mengingat ibu-ibu di wilayah ini sangat membutuhkan pengetahuan dan keterampilan yang dapat dijadikan bekal untuk membangun usaha dan mereka juga belum pernah mendapatkan latihan keterampilan ini. Adapun rencana tahapan berikutnya yakni membantu para ibu peserta untuk dapat kiranya membaca peluang pemasaran produk yang mereka hasilkan sehingga pembinaan ini diharapkan dapat melengkapi wawasan pengetahuan dan keterampilan ibu-ibu warga Limbungan dalam berbagai segi kehidupan keluarga, yang dapat digunakan untuk menunjukkan eksistensi dirinya, turut memenuhi kebutuhan keluarganya sehingga dapat menjadi modal untuk usaha kedepannya dan dapat menambah serta meningkatkan penghasilan keluarga.

5. SARAN

Beberapa saran untuk pengabdian ini, berupa:

- a. Kegiatan pengabdian berupa penyuluhan dan pelatihan keterampilan pembuatan cairan pencuci piring dalam upaya meningkatkan ekonomi rumah tangga memberikan hasil yang positif. Para IRT sebaiknya lebih pro aktif lagi untuk menciptakan produk lainnya sehingga akan memperluas jenis produk yang akan dipasarkan.
- b. Kemudian dari pada itu diharapkan setelah pelatihan ini IRT tidak hanya bisa memproduksi sabun cair saja, tetapi juga bisa memasarkan produknya dengan baik sehingga produk yang mereka produksi laku di pasaran dan dapat bersaing dengan produk yang sudah memiliki *brand* tersendiri.
- c. Kemiskinan merupakan salah satu faktor mendasar, maka diperlukan adanya pemahaman dan pembekalan ilmu tentang beberapa jenis kegiatan ekonomi yang sekiranya dapat membantu memperbaiki dan menopang perekonomian keluarga peserta.
- d. Untuk kepentingan kesejahteraan masyarakat, sewajibnya pemerintah dapat membantu para IRT dalam membangun usaha untuk menambah pendapatan keluarga, dengan cara memberikan bantuan modal usaha dengan syarat yang tidak rumit.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh IRT Warga Limbungan Rumbai yang ikut serta berpartisipasi terhadap pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Dreze, Jean dan Sen, Amartya. *The Amartya Sen and Jean Drèze Omnibus:(comprising) Poverty and Famines; Hunger and Public Action*; India: Economic Development and Social Opportunity. Oxford University Press. 1999
- [2] Widiatuti, Erfina Hapsari ., 2012, Interaksi Sosial Wanita Pekerja Pabrik Dalam Kegiatan Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK), *Journal of Non Formal Education and Community Empowerment*, Vol.1, Jilid 1, ISSN 2252-6331
- [3] Suhendra, 2006, Peranan Birokrasi dalam Pemberdayaan Masyarakat, Bandung, Alfabeta
- [4] Widjaja, HAW. 2003. Otonomi Desa Merupakan Otonomi Asli Bulat dan Utuh. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- [5] Kartasasmita, Ginjar, 1995.,Pemberdayaan Masyarakat Sebuah Tinjauan Administrasi Pidato Pengakuan Jabatan Guru Besar Dalam Ilmu Administrasi Pada Fakultas Ilmu Administrasi. Malang:Universitas Brawijaya.
- [6] Nugroho, Riant., 2008, Gender dan Strategi Pengarus-Utamanya di Indonesia, Yogyakarta, Pustaka Pelajar
- [7] Supeni, Retno Endah dan Sari, Maheni Ika., 2011, Upaya Pemberdayaan ekonomi Perempuan Melalui Pengembangan Manajemen Usaha Kecil, Seminar Nasional Ilmu Ekonomi Terapan, Fakultas Ekonomi UNIMUS.

- [8] Khori, Ahmad dan Irmawatie, Lilis., 2012, Pelatihan Kewirausahaan Perempuan Berbasis Potensi Lokal Untuk Mengembangkan Kawasan Industri Kecamatan Pakenjeng Kabupaten Garut, *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Islam Nusantara*, Vol.2 No.1
- [9] Iksan, Muhammad dan Sirajuddin, Duriani, 2017, Berkemajuan: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, Vol.1 No.1, Hal. 22-25
- [10] Fatimah, Siti dan Fatoni, Rois., 2017, Pengembangan Ekonomi Kreatif Melalui Pembuatan Sabun Cair: Sebuah Upaya Pemberdayaan Anggota Aisyiah di Wilayah Solo Raya, *The 6th University Research Colloquium*, Universitas Muhammadiyah Magelang, ISSN 2407-9189
- [11] Rosidah dan Agustina, Titin., 2011, Pemberdayaan Perempuan Melalui Wirausaha Pembuatan Makanan Kecil Berbasis Pisang di Kelurahan Tlogosari Wetan Kecamatan Pedurungan Kodya Semarang. *ABDIMAS* Vol. 15, No.2, Universitas Negeri Semarang